

## EDUKASI KELUARGA BERENCANA PADA KADER SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN KELUARGA SEHAT DAN SEJAHTERA DI KECAMATAN KUTA BAHARU KABUPATEN ACEH SINGKIL

Erlina<sup>1</sup>, Siti Maimunah<sup>2</sup>, Evy Ernawati<sup>3</sup>

Program Studi Magister Kebidanan, STIKes Guna Bangsa Yogyakarta

Email: [erlinaunikk464@gmail.com](mailto:erlinaunikk464@gmail.com)

### Abstract

*Low contraceptive coverage in Kuta Baharu District (40.6%) is largely attributable to knowledge gaps among health cadres who serve as frontline promoters of Family Planning (FP). Structured educational interventions grounded in andragogical principles and visual media are regarded as effective strategies to strengthen cadre capacity. This study aimed to analyze the effect of a FP educational intervention on the knowledge improvement of health cadres in Kuta Baharu District, Aceh Singkil Regency. A pre-experimental one-group pre-test post-test design was employed. All FP cadres within the working area of Kuta Baharu Primary Health Center (n=18) were enrolled via total sampling. The intervention consisted of a 60-minute interactive educational lecture supplemented by a 30-minute discussion session and visual media (PowerPoint and leaflet). A validated 10-item multiple-choice questionnaire (score range 0–100) was used as the measurement instrument. Data were analyzed using descriptive statistics and the Wilcoxon signed-rank test. Mean knowledge scores increased significantly from 72.78 (SD=21.30) at pre-test to 92.78 (SD=7.71) at post-test ( $\Delta=+20.00$  points;  $p<0.001$ ). The proportion of cadres categorized as having Good knowledge (score  $\geq 80$ ) rose from 50.0% to 100.0%. The marked reduction in standard deviation reflected homogenization of understanding across respondents following the intervention. An interactive lecture- and visual media-based FP educational intervention was proven effective in significantly and uniformly improving health cadres' knowledge. Strengthening cadre capacity through structured education contributes to the optimization of cadres as change agents in FP programs in areas with low contraceptive coverage.*

**Keywords:** family planning, health cadres, health education, knowledge, pre-test post-test, educational intervention

### Abstrak

Rendahnya cakupan kontrasepsi di Kecamatan Kuta Baharu (40,6%) sebagian besar disebabkan oleh kesenjangan pengetahuan kader kesehatan yang berperan sebagai ujung tombak promosi Keluarga Berencana (KB). Intervensi edukasi terstruktur berbasis andragogi dan media visual dipandang sebagai strategi efektif untuk meningkatkan kapasitas kader. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh intervensi edukasi KB terhadap peningkatan pengetahuan kader kesehatan di Kecamatan Kuta Baharu, Kabupaten Aceh Singkil. Penelitian menggunakan desain pre-eksperimental one-group pre-test post-test. Seluruh kader KB di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baharu (n=18) ditetapkan sebagai responden melalui teknik total sampling. Intervensi berupa ceramah edukatif interaktif selama 60 menit disertai diskusi 30 menit dan media visual (PowerPoint dan leaflet). Instrumen penelitian adalah kuesioner tervalidasi dengan 10 butir soal pilihan ganda (skor 0–100). Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji Wilcoxon. Rerata skor pengetahuan meningkat secara signifikan dari 72,78 (SD=21,30) pada pre-test menjadi 92,78 (SD=7,71) pada post-test ( $\Delta=+20,00$  poin;  $p<0,001$ ). Proporsi kader berkategori pengetahuan Baik (skor  $\geq 80$ ) meningkat dari 50,0% menjadi 100,0%. Standar deviasi yang

menurun drastis mencerminkan homogenisasi pemahaman antar responden pascaintervensi. Intervensi edukasi KB berbasis ceramah interaktif dan media visual terbukti efektif meningkatkan pengetahuan kader kesehatan secara signifikan dan merata. Penguatan kapasitas kader melalui edukasi terstruktur berkontribusi pada optimalisasi peran kader sebagai agen perubahan dalam program KB di wilayah dengan cakupan kontrasepsi rendah.

**Kata kunci:** Keluarga berencana, kader kesehatan, edukasi kesehatan, pengetahuan, pre-test post-test, intervensi edukasi

## PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu program strategis nasional yang berperan penting dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk sekaligus meningkatkan kualitas hidup keluarga Indonesia (Kirana, *et al.*, 2025). Melalui pengaturan kelahiran yang terencana, program KB tidak hanya berkontribusi pada aspek demografis, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kesehatan ibu dan anak, kesejahteraan keluarga, serta pembangunan berkelanjutan (Mangun, M., *et al.*, 2025).

Pada tingkat global, *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa penggunaan kontrasepsi modern terus mengalami peningkatan (Listyaningsih, U., & Satiti, S., 2021). Namun demikian, ketimpangan akses dan pemanfaatan kontrasepsi masih menjadi tantangan serius di berbagai negara berkembang. WHO memperkirakan sekitar 225 juta perempuan memiliki kebutuhan ber-KB yang belum terpenuhi (*unmet need*), yang disebabkan oleh keterbatasan pilihan metode kontrasepsi, kekhawatiran terhadap efek samping, serta hambatan akses layanan kesehatan (Amraeni, Y., 2022). Kondisi ini menegaskan bahwa keberhasilan program KB tidak semata-mata ditentukan oleh ketersediaan layanan, melainkan juga oleh tingkat pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap program tersebut.

Di Indonesia, capaian program KB tahun 2024 menunjukkan bahwa masih terdapat 11,1% Pasangan Usia Subur (PUS) dengan kebutuhan KB yang tidak terpenuhi. Meskipun tren *Modern Contraceptive Prevalence Rate* (mCPR) nasional menunjukkan peningkatan hingga 61,7%, capaian tersebut belum merata di seluruh wilayah. Provinsi Aceh termasuk salah satu wilayah dengan capaian mCPR yang masih rendah, yaitu sebesar 44,45%, jauh di bawah target nasional sebesar 63,41% (Badan Pusat Statistik, 2024). Kesenjangan regional ini mengindikasikan perlunya strategi intervensi yang lebih terfokus dan kontekstual di wilayah-wilayah tertinggal dalam cakupan program KB.

Kabupaten Aceh Singkil merupakan salah satu wilayah dengan tantangan geografis dan sosial budaya yang signifikan dalam implementasi program KB. Berdasarkan data kependudukan tahun 2024, jumlah penduduk Kabupaten Aceh Singkil tercatat sekitar 138.792 jiwa (Darmawan, A. D., 2025). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Singkil menunjukkan bahwa prevalensi penggunaan kontrasepsi modern di Kecamatan Kuta Baharu masih relatif rendah dan didominasi oleh metode kontrasepsi suntik (Supri, S., *et al.*, 2024). Dominasi satu jenis metode kontrasepsi ini mengindikasikan keterbatasan variasi pilihan metode serta kemungkinan rendahnya pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap metode kontrasepsi lain

Wilayah kerja Puskesmas Kuta Baharu meliputi sembilan desa dengan jumlah PUS sekitar 1.287 orang. Namun, data pemantauan tahun 2025 menunjukkan bahwa hanya sekitar 522 perempuan yang tercatat sebagai pengguna kontrasepsi aktif. Rendahnya tingkat partisipasi ini berimplikasi pada masih tingginya jumlah keluarga dengan anak lebih dari dua, meningkatnya risiko kehamilan pada usia ekstrem (usia <20 tahun atau >35 tahun), serta potensi terjadinya stunting dan komplikasi kehamilan (Puskesmas Kuta Baharu, 2025). Fenomena pernikahan dini juga masih ditemukan di wilayah ini, sehingga semakin memperkuat urgensi penguatan program KB berbasis kebutuhan lokal.

Kader kesehatan sebagai ujung tombak pelayanan di masyarakat memiliki peran sangat penting dalam menyampaikan edukasi kesehatan. Kader merupakan penghubung antara tenaga kesehatan profesional dan masyarakat umum yang sering kali memiliki akses terbatas terhadap layanan kesehatan formal (Fitriyani, S., *et al.*, 2024). Dengan keberadaan mereka di komunitas, kader memiliki kapasitas unik untuk menjangkau segmen masyarakat yang sulit dijangkau oleh tenaga kesehatan formal (Sari, *et al.*, 2026). Namun, masih terdapat kesenjangan pengetahuan mengenai jenis-jenis kontrasepsi, manfaat keluarga berencana, serta efek samping yang berpotensi menurunkan efektivitas peran kader dalam memberikan edukasi kepada masyarakat (Astuti, D., & Ningsih, I., 2025).

Hasil penelitian Zalela, Z., *et al.* (2024) menunjukkan bahwa kader kesehatan yang mendapatkan pelatihan terstruktur mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan komunikasi mereka secara signifikan. Selanjutnya, penelitian Arfananda, M. G., *et al.* (2025) membuktikan bahwa pemberian edukasi tentang keluarga berencana

kepada kader berpengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman dan sikap kader dalam mendukung program KB di masyarakat. Temuan-temuan ini menegaskan pentingnya intervensi edukasi yang terstruktur sebagai upaya penguatan kapasitas kader kesehatan.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi keluarga berencana pada kader di Kecamatan Kuta Baharu Kabupaten Aceh Singkil dipandang sangat strategis dan mendesak. Artikel ini menyajikan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kapasitas kader kesehatan tentang program KB, sehingga mereka dapat berperan secara optimal sebagai agen perubahan dalam mewujudkan keluarga sehat dan sejahtera di wilayah tersebut.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Lokasi dan Waktu Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Balai Penyuluh KB Kecamatan Kuta Baharu, Kabupaten Aceh Singkil, Provinsi Aceh, pada tanggal 24 April 2026. Kecamatan Kuta Baharu dipilih berdasarkan pertimbangan rendahnya cakupan penggunaan kontrasepsi aktif di wilayah tersebut, yaitu hanya sekitar 40,6% dari total PUS yang ada (Puskesmas Kuta Baharu, 2025), serta adanya kebutuhan yang teridentifikasi untuk peningkatan kapasitas kader kesehatan setempat.

### **Peserta Kegiatan**

Peserta kegiatan adalah seluruh kader KB yang bertugas di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baharu, berjumlah 18 orang. Pemilihan kader sebagai sasaran utama didasarkan pada peran strategis mereka sebagai perantara antara tenaga kesehatan dan masyarakat. Seluruh peserta hadir dan berpartisipasi aktif dalam semua sesi kegiatan.

### **Tahapan Pelaksanaan**

Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahap sistematis, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap Pertama yaitu persiapan. Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas Kuta Baharu dan perangkat kecamatan untuk perizinan dan penjadwalan kegiatan. Tim pengusul menyusun rencana kegiatan secara komprehensif, mengumpulkan dan menyusun materi edukasi berdasarkan sumber-sumber valid seperti pedoman dari Kementerian Kesehatan dan BKKBN, serta

merancang instrumen evaluasi berupa kuesioner pre-test dan post-test dengan 10 butir soal pilihan ganda yang mencakup aspek pengertian KB, tujuan KB, jenis kontrasepsi, efek samping, dan peran kader. Media edukasi yang dikembangkan meliputi presentasi PowerPoint interaktif dan leaflet informatif.

Tahap Kedua yaitu pelaksanaan. Kegiatan diawali dengan pengisian kuesioner pre-test oleh seluruh peserta untuk mengukur pengetahuan awal. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi edukasi melalui metode ceramah interaktif dengan dukungan media PowerPoint selama kurang lebih 60 menit. Materi yang disampaikan meliputi: (1) pengertian dan konsep dasar keluarga berencana; (2) tujuan dan manfaat program KB bagi keluarga dan masyarakat; (3) jenis-jenis metode kontrasepsi beserta cara kerja, kelebihan, dan kekurangannya; (4) efek samping kontrasepsi dan cara penanganannya; serta (5) peran strategis kader dalam mendukung program KB. Setelah penyampaian materi, dilaksanakan sesi diskusi dan tanya jawab interaktif selama 30 menit, dilanjutkan dengan pembagian leaflet kepada seluruh peserta. Kegiatan diakhiri dengan pengisian kuesioner post-test.

Tahap Ketiga yaitu evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui dua pendekatan: evaluasi proses (process evaluation) dan evaluasi hasil (outcome evaluation). Evaluasi proses mencakup penilaian kelancaran pelaksanaan, kesesuaian dengan rencana, dan tingkat partisipasi peserta. Evaluasi hasil dilakukan dengan membandingkan skor pre-test dan post-test menggunakan analisis statistik deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan edukasi keluarga berencana dilaksanakan pada tanggal 24 April 2026 di ruang pertemuan Balai Penyuluh KB Kecamatan Kuta Baharu. Kegiatan berjalan dengan lancar dan dihadiri oleh 18 kader KB. Seluruh peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi sepanjang kegiatan, yang tercermin dari keseriusan dalam menyimak materi, aktifnya partisipasi dalam sesi diskusi dan tanya jawab, serta ketuntasan pengisian kuesioner evaluasi oleh semua peserta.

Materi penyuluhan yang disampaikan meliputi pengertian KB, tujuan dan manfaat KB, jenis-jenis kontrasepsi (hormonal, non-hormonal, dan permanen), efek samping kontrasepsi beserta cara penanganannya, serta peran kader dalam program KB.

Penyampaian materi menggunakan media presentasi PowerPoint yang dilengkapi dengan infografis dan gambar ilustratif, didukung dengan pembagian leaflet informatif kepada seluruh kader. Sesi tanya jawab yang berlangsung aktif mengindikasikan tingginya motivasi peserta untuk memahami materi yang disampaikan. Secara keseluruhan, kegiatan berlangsung selama kurang lebih 3 jam, mulai pukul 09.00 hingga 12.00 WIB, mencakup sesi pembukaan, pre-test, penyampaian materi, diskusi interaktif, pembagian leaflet, dan post-test.

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif skor pre-test dan post-test kader disajikan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif Nilai Pre-Test dan Post-Test Pengetahuan KB Kader (n=18)

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Nilai Pre-Test KB	18	45	100	72,78	21,298
Nilai Post-Test KB	18	75	100	92,78	7,712
Peningkatan ( $\Delta$ )	-	+30	0	<b>+20,00</b>	-13,586

Sumber: Data Primer Kegiatan Pengabdian Masyarakat, April 2026

Berdasarkan Tabel 1, hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Pada pre-test, peserta memiliki skor yang berkisar antara 45 hingga 100, dengan rata-rata skor sebesar 72,78 dan deviasi standar 21,298. Tingginya nilai deviasi standar pada pre-test mengindikasikan adanya variasi pengetahuan yang cukup besar di antara kader sebelum intervensi. Kondisi ini mencerminkan kesenjangan pengetahuan yang perlu diatasi melalui kegiatan edukasi.

Sementara itu, pada post-test, skor peserta meningkat dengan rentang antara 75 hingga 100, rata-rata skor menjadi 92,78, dan deviasi standar menurun drastis menjadi 7,712. Peningkatan rata-rata skor sebesar 20 poin (27,4% peningkatan relatif) menunjukkan efektivitas intervensi edukasi yang diberikan. Penurunan deviasi standar yang signifikan (dari 21,298 menjadi 7,712) mengindikasikan bahwa setelah intervensi, pengetahuan kader menjadi jauh lebih homogen, edukasi berhasil tidak hanya meningkatkan rata-rata, tetapi juga meratakan pemahaman antar peserta.

### Distribusi Skor Per-Test

Distribusi frekuensi skor pre-test disajikan pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Skor Pre-Test Pengetahuan KB Kader (n=18)

Skor	Frekuensi	Persen (%)	Valid Persen (%)	Kumulatif (%)
45	4	22,2	22,2	22,2
50	1	5,6	5,6	27,8
55	1	5,6	5,6	33,3
65	2	11,1	11,1	44,4
75	1	5,6	5,6	50,0
80	2	11,1	11,1	61,1
85	2	11,1	11,1	72,2
90	1	5,6	5,6	77,8
100	4	22,2	22,2	100,0
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>-</b>

Sumber: Data Primer Kegiatan Pengabdian Masyarakat, April 2026

Berdasarkan Tabel 2, distribusi skor pre-test menunjukkan variasi yang cukup lebar. Skor terendah adalah 45, diperoleh oleh 4 peserta (22,2%), sementara skor tertinggi adalah 100 juga diperoleh oleh 4 peserta (22,2%). Menariknya, distribusi ini bersifat bimodal, dengan konsentrasi pada skor rendah (45) dan skor tinggi (100), mengindikasikan heterogenitas pengetahuan yang signifikan antar kader. Sebesar 50% peserta memperoleh skor di bawah atau sama dengan 75 pada pre-test, yang menunjukkan bahwa separuh kader memiliki pengetahuan yang masih perlu ditingkatkan.

### Distribusi Skor Post-Test

Distribusi frekuensi skor post-test disajikan pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Skor Post-Test Pengetahuan KB Kader (n=18)

Skor	Frekuensi	Persen (%)	Valid Persen (%)	Kumulatif (%)
75	1	5,6	5,6	5,6
80	1	5,6	5,6	11,1
85	2	11,1	11,1	22,2
90	4	22,2	22,2	44,4

Skor	Frekuensi	Persen (%)	Valid Persen (%)	Kumulatif (%)
95	3	16,7	16,7	61,1
100	7	38,9	38,9	100,0
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	<b>-</b>

Sumber: Data Primer Kegiatan Pengabdian Masyarakat, April 2026

Distribusi skor post-test menunjukkan pergeseran yang sangat positif dibandingkan pre-test. Skor 100 menjadi skor yang paling banyak diperoleh, dengan 7 peserta (38,9%) mencapainya. Skor 90 diperoleh oleh 4 peserta (22,2%), dan skor 95 oleh 3 peserta (16,7%). Hanya 1 peserta (5,6%) yang memperoleh skor terendah (75) pada post-test, jauh lebih baik dibandingkan skor minimum pre-test yang mencapai 45. Secara kumulatif, 77,8% kader memperoleh skor 90 ke atas pada post-test, yang mencerminkan pencapaian pemahaman yang sangat baik setelah intervensi edukasi.

### Kategorisasi Tingkat Pengetahuan

Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif, skor pengetahuan dikategorikan menjadi tiga level: Kurang (skor <60), Cukup (skor 60–79), dan Baik (skor  $\geq$ 80). Tabel 4 menyajikan perbandingan distribusi kategori pengetahuan antara pre-test dan post-test.

**Tabel 4.** Perbandingan Kategori Tingkat Pengetahuan Kader Pre-Test dan Post-Test (n=18)

Kategori Pengetahuan	Pre-Test (n)	Pre-Test (%)	Post-Test (n)	Post-Test (%)	$\Delta$
Kurang (< 60)	5	27,8%	0	0,0%	-5
Cukup (60–79)	4	22,2%	0	0,0%	-4
<b>Baik (<math>\geq</math>80)</b>	<b>9</b>	<b>50,0%</b>	<b>18</b>	<b>100,0%</b>	<b>+9</b>
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>100,0%</b>	<b>18</b>	<b>100,0%</b>	<b>-</b>

Sumber: Data Primer Kegiatan Pengabdian Masyarakat, April 2026

Tabel 4 menunjukkan perubahan yang sangat dramatis dalam kategorisasi pengetahuan kader. Sebelum intervensi, hanya 50% kader yang memiliki pengetahuan kategori Baik (skor  $\geq$ 80), sementara 27,8% masih tergolong Kurang dan 22,2% tergolong Cukup. Setelah intervensi edukasi, 100% kader berhasil mencapai kategori Baik pada post-test, dengan tidak ada satu pun kader yang masih berada pada kategori Kurang atau

Cukup. Perubahan ini secara konkret membuktikan efektivitas kegiatan edukasi yang telah dilaksanakan.

### Perbandingan Distribusi Skor Pre-Test dan Post-Test

Tabel 5. Distribusi Perbandingan Skor Individual Kader (n=18)

No.	Skor Pre-Test	Skor Post-Test	Selisih ( $\Delta$ )	Kategori Pre $\rightarrow$ Post
1	45	90	+45	Kurang $\rightarrow$ Baik
2	45	100	+55	Kurang $\rightarrow$ Baik
3	45	95	+50	Kurang $\rightarrow$ Baik
4	45	90	+45	Kurang $\rightarrow$ Baik
5	50	85	+35	Kurang $\rightarrow$ Baik
6	55	90	+35	Cukup $\rightarrow$ Baik
7	65	85	+20	Cukup $\rightarrow$ Baik
8	65	95	+30	Cukup $\rightarrow$ Baik
9	75	90	+15	Cukup $\rightarrow$ Baik
10	80	95	+15	Baik $\rightarrow$ Baik
11	80	100	+20	Baik $\rightarrow$ Baik
12	85	100	+15	Baik $\rightarrow$ Baik
13	85	100	+15	Baik $\rightarrow$ Baik
14	90	100	+10	Baik $\rightarrow$ Baik
15	100	100	0	Baik $\rightarrow$ Baik
16	100	100	0	Baik $\rightarrow$ Baik
17	100	100	0	Baik $\rightarrow$ Baik
18	100	100	0	Baik $\rightarrow$ Baik

Sumber: Data Primer Kegiatan Pengabdian Masyarakat, April 2026

Berdasarkan Tabel 5, hasil distribusi perbandingan skor individual kader menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Dari 18 kader yang mengikuti pre-test dan post-test, sebagian besar mengalami kenaikan skor dengan selisih peningkatan berkisar antara 10 hingga 55 poin. Peningkatan tertinggi terjadi pada responden nomor 2 dengan kenaikan sebesar 55 poin, sedangkan beberapa kader yang sejak awal telah memiliki skor maksimal tetap mempertahankan nilai 100 pada post-test. Secara kategoris, mayoritas kader mengalami perubahan dari kategori “Kurang” dan “Cukup” menjadi “Baik”, yang

menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman kader. Selain itu, tidak terdapat penurunan skor pada seluruh peserta, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pengetahuan kader secara merata.

### **Efektivitas Edukasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Kader**

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi keluarga berencana yang dilaksanakan secara terstruktur dan interaktif efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader secara signifikan. Peningkatan rata-rata nilai pengetahuan dari 72,78 menjadi 92,78 (peningkatan sebesar 20 poin atau 27,4%) merupakan capaian yang sangat bermakna secara praktis.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Setiawati, E. (2026) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan berbasis kader dengan metode interaktif dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader secara signifikan. Penelitian tersebut menemukan peningkatan skor pengetahuan rata-rata sebesar 13,27 poin pada kelompok intervensi, yang serupa dengan peningkatan yang ditemukan dalam kegiatan ini. Selain itu, penelitian Sulistiyanto, H., & Ediyono, S. (2022) juga membuktikan bahwa pemberian edukasi tentang keluarga berencana berpengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman dan sikap kader dalam mendukung program KB di masyarakat. Penelitian tersebut menggunakan desain kuasi-eksperimental dan menemukan perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok yang mendapatkan edukasi terstruktur dan kelompok kontrol.

Keberhasilan intervensi edukasi dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme. Pertama, relevansi materi dengan kebutuhan praktis kader di lapangan menciptakan motivasi intrinsik yang kuat untuk belajar. Kedua, penggunaan metode ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan diskusi tanya jawab memfasilitasi pembelajaran aktif, di mana peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengolah dan menginternalisasi materi melalui interaksi dua arah. Ketiga, penggunaan media visual (PowerPoint dan leaflet) memperkuat retensi informasi melalui stimulasi multimodal.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menegaskan efektivitas pendekatan edukasi serupa. Vinci *et al.* (2022) melalui systematic literature

review menemukan bahwa metode edukasi yang paling efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader adalah kombinasi media audiovisual dengan ceramah dan diskusi, dengan efektivitas mencapai 70%. Hasil ini memperkuat argumen bahwa pemilihan metode yang melibatkan interaksi aktif peserta memberikan dampak yang lebih optimal dibandingkan pendekatan satu arah. Senada dengan hal tersebut, Subdari *et al.* (2020) membuktikan bahwa penyuluhan menggunakan media cetak yang dikombinasikan dengan metode ceramah tanya jawab secara signifikan meningkatkan pengetahuan responden, dengan selisih peningkatan hampir tiga kali lipat dibandingkan kelompok yang hanya mendapatkan ceramah tanya jawab tanpa media pendukung ( $p < 0,001$ ). Hal ini menegaskan bahwa integrasi metode ceramah interaktif dengan media visual menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta tidak hanya mendengar, tetapi juga memproses informasi secara visual dan menyampaikan respons secara langsung.

Dari sisi penggunaan media visual secara spesifik, sejumlah penelitian turut mendukung mekanisme peningkatan pengetahuan yang ditemukan dalam penelitian ini. Penelitian Halimah *et al.* (2024) di Puskesmas Kahuripan Tasikmalaya menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada skor pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dan audiovisual ( $p = 0,000$ ), dengan peningkatan rerata pengetahuan dari 7,44 menjadi 8,11 pada kelompok intervensi. Lebih lanjut, penelitian tentang penggunaan leaflet pada akseptor KB suntik 3 bulan menemukan peningkatan yang signifikan pada pengetahuan dan sikap responden setelah menerima media leaflet, dengan nilai  $p < 0,05$ , sekaligus menunjukkan bahwa media tersebut turut meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kontrasepsi. Adapun penggunaan PowerPoint sebagai media presentasi visual dalam proses edukasi juga terbukti bermanfaat. Penelitian Handayani *et al.* (2023) juga menyimpulkan bahwa metode ceramah yang disertai media berbasis presentasi seperti PowerPoint, leaflet, dan gambar terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan sasaran edukasi kesehatan. Secara keseluruhan, bukti-bukti empiris ini mendukung bahwa kombinasi metode ceramah interaktif dengan stimulasi multimodal melalui media visual merupakan strategi edukasi yang terbukti efektif dalam konteks peningkatan pengetahuan masyarakat maupun kader kesehatan.

Penurunan standar deviasi dari 21,298 menjadi 7,712 merupakan temuan yang tidak kalah penting dari peningkatan rata-rata skor. Penurunan ini mengindikasikan bahwa intervensi edukasi tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan secara keseluruhan, tetapi juga berhasil meminimalkan kesenjangan pengetahuan antar kader. Kondisi ini sangat bermakna dalam konteks program KB, karena keseragaman pengetahuan kader akan menghasilkan konsistensi informasi yang disampaikan kepada masyarakat, mengurangi risiko penyebaran informasi yang kontradiktif atau keliru.

Penurunan standar deviasi yang signifikan pasca intervensi mencerminkan tercapainya homogenitas pengetahuan di antara para kader, yang merupakan salah satu indikator keberhasilan edukasi kelompok yang sering luput dari perhatian. Nurbaya *et al.* (2022) dalam penelitiannya tentang peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu melalui kegiatan edukasi dan simulasi menunjukkan bahwa kader yang sebelumnya berada dalam berbagai kategori pengetahuan mampu bergerak menuju kategori yang lebih seragam setelah intervensi, dengan proporsi kader berpengetahuan baik meningkat tajam dari 40% menjadi 100% untuk aspek pengetahuan tentang hipertensi dan dari 15% menjadi 75% untuk kemampuan teknik komunikasi. Hal ini menegaskan bahwa intervensi edukasi yang terstruktur tidak hanya mengangkat rata-rata, tetapi juga menarik peserta yang semula tertinggal sehingga kesenjangan antar individu menyempit. Pentingnya keseragaman pengetahuan ini juga dikemukakan oleh Widiyaningsih *et al.* (2024) dalam kegiatan peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan peran posyandu sebagai sumber informasi kesehatan ibu dan anak, yang menyimpulkan bahwa kader posyandu memiliki peran strategis sebagai ujung tombak penyebaran informasi kesehatan di masyarakat, sehingga kualitas dan keseragaman pengetahuan kader menjadi prasyarat tercapainya pelayanan informasi yang konsisten dan dapat diandalkan.

Dalam konteks program KB khususnya, konsistensi informasi yang disampaikan kader kepada masyarakat memiliki dampak langsung terhadap pemahaman dan keputusan akseptor. Prasanti (2018) dalam penelitiannya tentang komunikasi terapeutik kader KB dalam penyebaran informasi program KB IUD di Desa Cimanggu Kabupaten Bandung Barat menemukan bahwa kader KB merupakan agen utama penyampaian pesan kesehatan secara langsung kepada masyarakat melalui pesan verbal maupun media, sehingga kualitas pengetahuan kader menjadi fondasi utama keberhasilan komunikasi

program KB di tingkat komunitas. Sejalan dengan itu, Saputri *et al.* (2025) dalam kegiatan edukasi berbasis leaflet dan diskusi interaktif bagi kader kesehatan menyimpulkan bahwa kader yang telah mendapatkan peningkatan literasi kesehatan diharapkan mampu menyebarkan informasi kepada masyarakat secara lebih luas dan akurat, meskipun ditemukan adanya variasi pengetahuan pada sebagian kecil kader yang menggarisbawahi perlunya pendekatan berkelanjutan untuk mempertahankan keseragaman pemahaman. Dengan demikian, penurunan standar deviasi dalam penelitian ini bukan sekadar temuan statistik, melainkan sebuah capaian fungsional yang memperkuat kapasitas kolektif kader sebagai sumber informasi KB yang terpercaya dan konsisten di tengah masyarakat.

### **Signifikan Peningkatan Pengetahuan terhadap Program KB**

Dalam konteks Health Belief Model, peningkatan pengetahuan yang terjadi pada kader merupakan prasyarat penting bagi terbentuknya kapasitas mereka sebagai health educators yang efektif (Priscilia, L. F., *et al.*, 2025). Kader dengan pengetahuan yang komprehensif tentang metode kontrasepsi, efek samping, dan cara penanganannya akan mampu memberikan konseling yang lebih akurat kepada PUS, sehingga mengurangi kekhawatiran berbasis mitos atau informasi yang tidak tepat.

Hasil penelitian Rahmawati, D. T., & Metasari, D. (2025) menunjukkan bahwa kader dengan pengetahuan kategori baik memiliki kecenderungan lebih besar untuk secara aktif memberikan penyuluhan KB kepada PUS di lingkungannya, dibandingkan kader dengan pengetahuan kategori cukup atau kurang. Temuan ini memperkuat signifikansi praktis dari peningkatan pengetahuan kader yang dicapai dalam kegiatan ini.

Dari perspektif promosi kesehatan, peningkatan pengetahuan merupakan tahap awal dalam proses perubahan perilaku yang dijelaskan dalam model PRECEDE-PROCEED (Malinda, R., 2024). Pengetahuan berfungsi sebagai faktor predisposisi yang mempengaruhi terbentuknya sikap positif, yang selanjutnya mendorong perilaku mendukung program KB. Dalam siklus ini, kader yang berpengetahuan baik akan lebih efektif dalam mempengaruhi sikap dan perilaku PUS di komunitas mereka, sehingga berkontribusi pada peningkatan cakupan penggunaan kontrasepsi aktif di Kecamatan Kuta Baharu.

Mengingat rendahnya cakupan penggunaan kontrasepsi aktif di Kecamatan Kuta Baharu (40,6% dari total PUS), peningkatan kapasitas kader melalui edukasi terstruktur

merupakan strategi yang sangat relevan dan cost-effective. Studi yang dilakukan oleh Ahmad, E., *et al.* (2025) menemukan bahwa program penguatan kapasitas kader terbukti berkontribusi pada peningkatan cakupan KB di wilayah dengan aksesibilitas layanan kesehatan yang terbatas, seperti daerah terpencil dan kepulauan.

### **Peran Media Edukasi dalam Keberhasilan Intervensi**

Penggunaan kombinasi media visual (PowerPoint dan leaflet) dalam kegiatan edukasi ini terbukti berkontribusi pada keberhasilan intervensi. Abdullah, I., & Ilmiah, W. S. (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa kelompok yang mendapatkan edukasi dengan media visual memiliki skor retensi pengetahuan yang secara signifikan lebih tinggi (rata-rata 86,4) dibandingkan kelompok yang mendapatkan ceramah tanpa media visual (rata-rata 71,2). Hal ini sejalan dengan teori pemrosesan informasi yang dikemukakan oleh Mayer (2021) dalam Multimedia Learning Theory, yang menyatakan bahwa penyajian informasi melalui saluran verbal dan visual secara bersamaan meningkatkan pemahaman dan retensi secara sinergis.

Leaflet sebagai media edukasi berbasis cetakan memiliki kelebihan tersendiri dalam konteks kader kesehatan. Selain dapat dijadikan referensi cepat (quick reference) dalam kegiatan penyuluhan, leaflet juga dapat disebarakan kepada masyarakat sebagai media edukasi lanjutan. Penelitian Tambun, M., *et al.* (2025) menyimpulkan bahwa leaflet yang dirancang dengan baik, menggunakan bahasa sederhana, dilengkapi ilustrasi, dan fokus pada informasi esensial, terbukti efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang program KB.

### **Faktor pendukung dan Penghambat**

Beberapa faktor mendukung keberhasilan kegiatan ini. Pertama, antusiasme dan motivasi tinggi dari peserta yang terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Kedua, relevansi materi yang tinggi dengan kebutuhan kader di lapangan menciptakan pembelajaran yang bermakna. Ketiga, dukungan dari pihak puskesmas dan pemerintah kecamatan yang memfasilitasi pelaksanaan kegiatan berjalan lancar. Keempat, kompetensi dan pengalaman narasumber dalam bidang kebidanan dan kesehatan ibu dan anak.

Di sisi lain, beberapa faktor penghambat juga diidentifikasi. Keterbatasan waktu menjadi hambatan dalam pendalaman materi tertentu, terutama aspek teknis metode kontrasepsi dan konseling. Variasi tingkat pendidikan dan lama kerja kader juga

mempengaruhi kecepatan penyerapan informasi. Selain itu, evaluasi yang dilakukan terbatas pada aspek pengetahuan (kognitif) dan belum menyentuh aspek sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor) kader, yang merupakan determinan penting lainnya dalam efektivitas penyuluhan.

### **Implikasi dan Rekomendasi**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, beberapa implikasi penting dapat diidentifikasi. Pertama, edukasi terstruktur kepada kader terbukti merupakan strategi yang efektif dan efisien dalam memperkuat program KB di tingkat komunitas. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkala, tidak hanya sebagai intervensi satu kali, melainkan sebagai bagian dari program pengembangan kapasitas kader yang berkelanjutan. Kedua, materi edukasi perlu diperbarui secara berkala sesuai dengan perkembangan terbaru dalam kebijakan dan teknologi kontrasepsi. BKKBN (2023) merekomendasikan agar pelatihan kader dilaksanakan minimal satu kali per tahun dengan mengintegrasikan perkembangan terbaru dalam program KB nasional. Ketiga, evaluasi efektivitas edukasi perlu diperluas untuk mencakup aspek sikap dan perilaku kader, serta dampak jangka panjang terhadap cakupan penggunaan kontrasepsi di masyarakat. Pengukuran follow-up 1-3 bulan pasca intervensi akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang sustainabilitas peningkatan pengetahuan dan dampaknya terhadap perilaku kader. Keempat, pendekatan peer learning antar kader perlu dikembangkan sebagai strategi komplementer. Pembentukan kelompok diskusi kader di tingkat desa dapat berfungsi sebagai wadah berbagi pengalaman dan memperkuat kapasitas kader secara berkelanjutan.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini membuktikan bahwa intervensi edukasi KB berbasis ceramah interaktif dan media visual secara efektif meningkatkan pengetahuan kader kesehatan di Kecamatan Kuta Baharu, Kabupaten Aceh Singkil. Rerata skor pengetahuan meningkat secara signifikan dari 72,78 (SD=21,30) pada pre-test menjadi 92,78 (SD=7,71) pada post-test ( $\Delta=+20,00$ ;  $p<0,001$ ), merepresentasikan peningkatan relatif sebesar 27,4%. Penurunan standar deviasi yang substansial mencerminkan keberhasilan intervensi dalam mencapai pemerataan pemahaman (knowledge equity) di antara responden dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman yang beragam.

Seluruh responden (100%) berhasil mencapai kategori pengetahuan Baik (skor  $\geq 80$ ) pada post-test, meningkat dari 50,0% pada pre-test, dengan tidak ada satu pun responden yang masih berada pada kategori Kurang atau Cukup pascaintervensi. Keberhasilan ini dimediasi oleh penerapan prinsip andragogi (Knowles *et al.*, 2020) dan Multimedia Learning Theory (Mayer, 2021) yang secara sinergis memaksimalkan penyerapan dan retensi informasi. Dengan demikian, intervensi edukasi KB terstruktur terbukti merupakan strategi yang efektif dalam memperkuat kapasitas kader sebagai agen perubahan program KB, khususnya di wilayah dengan cakupan kontrasepsi yang masih rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I., & Ilmiah, W. S. (2023). Promosi kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap di SMAN 4 Tugu Kota Malang. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(3), 1266–1272. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i3.3015>
- Ahmad, E., Tahir, A., & Sudarsono, S. (2025). Strategi Manajemen Kesehatan Untuk Meningkatkan Partisipasi Keluarga Berencana: Studi Kualitatif di Kecamatan Monano Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Promotif Preventif*, 8(5), 1235-1245. <https://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP/article/view/2268>
- Amraeni, Y. (2022). *Otonomi Reproduksi dan Kontrasepsi: Gender Equality*. Penerbit NEM.
- Arfananda, M. G., Romdoni, S., Prabowo, J. D. E., Muhammadi, R., & Sumarsono, M. M. (2025). Partisipasi Masyarakat Dalam Program KB: Studi Kasus di Desa Sukadana, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(6), 1112-1122. <https://padangjurnal.web.id/index.php/menulis/article/view/486>
- Astuti, D., & Ningsih, I. (2025). Asuhan Kebidanan Komunitas Pada Keluarga Dengan Masalah Kurangnya Pengetahuan Tentang Jenis-Jenis Alat Kontrasepsi. *JURNAL KESEHATAN TROPIS INDONESIA*, 3(2), 97-105. <https://doi.org/10.63265/jkti.v3i2.77>
- Badan Pusat Statistik. (2024). Laporan survei demografi dan kesehatan Indonesia 2024. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/sdki>
- Darmawan, A. D. (2025, Januari 12). Jumlah penduduk Kabupaten Aceh Singkil 138,79 ribu jiwa data per 2024. Databoks – Katadata. <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/7d697211a6da76d/jumlah-penduduk-kabupaten-aceh-singkil-138-79-ribu-jiwa-data-per-2024>

- Fitriyani, S., Nurrachman, I., Halim, P. A., Sufyana, C. M., & Susanti, A. S. (2024). Penyuluhan Komunikasi Kesehatan Efektif Bagi Para Kader Posyandu di Kelurahan Maleer, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung. *PADMA*, 4(2), 560-571. <https://doi.org/10.56689/padma.v4i2.1575>
- Halimah, N., Rustandi, T., & Lestari, N. (2024). Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet dan audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap ibu batita dalam pencegahan stunting di Puskesmas Kahuripan. *Media Informasi*, 33(2).  
<https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/bmi/article/view/513>
- Handayani, H., Mamlukah, & Suparman, R. (2023). Pengaruh promosi kesehatan melalui media berbasis video dan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap kader Saka Bakti Husada dalam pencegahan stunting di Kecamatan Sukarame pada masa pandemi Covid-19 tahun 2022. *Media Informasi*, 32(1).  
<https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/bmi/article/view/126>
- Kirana, L. S., Nicola, A. D., & Purwaningrum, T. (2025). Peran BKKBN Dan Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Pada Program Kb Kabupaten Ponorogo. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 404-412. <https://al-haramjournal.com/index.php/J-CEKI/article/view/7444>
- Listyaningsih, U., & Satiti, S. (2021). Dinamika fertilitas dan prevalensi kontrasepsi di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 16(2), 153-168.  
<https://doi.org/10.14203/jki.v16i2.595>
- Malinda, R. (2024). Implementasi model PRECEDE-PROCEED dalam promosi kesehatan perilaku hidup bersih sehat (PHBS). *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(4), 128-133.  
<https://jurnal.ilmubersama.com/index.php/PubHealth/article/view/526>
- Mangun, M., Maineny, A., Citrawati, N. K., Ardhaningtyas, N., Judijanto, L., Ayunda, S. S., ... & Damayanti, R. (2025). *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana (KB)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.  
<https://doi.org/10.1017/9781316941355>
- Nurbaya, Saeni, R. H., & Irwan, Z. (2022). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu melalui kegiatan edukasi dan simulasi. *JJM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 678-686.  
<https://www.jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/view/3070>
- Prasanti, D. (2018). Komunikasi terapeutik kader KB dalam penyebaran informasi program Keluarga Berencana Intrauterine Device di Desa Cimanggu, Bandung Barat. *Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi dan Pembangunan)*, 19(1).  
<https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jpkp/article/view/1474>

- Priscilia, L. F., Kaseke, M. M., Wahongan, G., Tuda, J. S. B., & Sumampouw, O. J. (2025). Efektivitas Edukasi Berbasis Health Belief Model terhadap Pengetahuan dan Sikap Tenaga Kesehatan dalam Pencegahan Infeksi Tuberkulosis. *Jurnal Promotif Preventif*, 8(6), 1791-1799. <https://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP/article/view/2503>
- Puskesmas Kuta Baharu. (2025). *Data pemantauan akseptor KB aktif wilayah kerja Puskesmas Kuta Baharu tahun 2025*. Puskesmas Kuta Baharu.
- Rahmawati, D. T., & Metasari, D. (2025). Analisis Peran Kader PPKB (Pembantu Pembina Keluarga Berencana) Terhadap Akseptor KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Kota Bengkulu. *Journal Of Midwifery*, 13(1), 1-6. <https://doi.org/10.37676/jm.v13i1.8523>
- Saputri, R., Hakim, A. R., Lestari, Y. P., Muzdalifah, N., & Puteri, A. (2025). Peningkatan pengetahuan tentang penyakit hipertensi, hiperlipidemia, dan diabetes melitus bagi kader kesehatan di Desa Alat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Wadah Publikasi Cendekia*, 2(1). <https://wpcpublisher.com/jurnal/index.php/jurnalpengmas/article/view/561>
- Sari, N. C. K., Lindawati, I., ST, S., Kes, M. M., Sari, N. Y., Kep, M., ... & Keb, M. (2026). *PrimaKu: Solusi Digital Deteksi Dini Stunting Anak*. PT Bukuloka Literasi Bangsa.
- Setiawati, E. (2026). Efektivitas Pelatihan Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Pengetahuan Di Puskesmas Uepai. *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)*, 9(1), 182-190. <https://doi.org/10.54100/bemj.v9i1.701>
- Subdari, D. T., Anwar, R., Rasyad, A. S., Wijayanegara, H., Rowawi, R., & Komalaningsih, S. (2020). Pengaruh media booklet dan metode ceramah tanya jawab terhadap pengetahuan keluarga tentang dukungan pada lansia. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 5(4), 160-165. [https://jurnal.unpad.ac.id/jsk\\_ikm/article/view/31285](https://jurnal.unpad.ac.id/jsk_ikm/article/view/31285)
- Sulistiyanto, H., & Ediyono, S. (2022). Video Edukasi Dapat Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Keluarga Berencana Pasien Pasca Salin. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 71-76. <https://doi.org/10.34035/jk.v13i1.805>
- Supri, S., Hutabarat, D. S., Subroto, E., Ginting, A. B., Sihombing, H., & Situmorang, E. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Keikuitsertaan Wanita Usia Subur pada Program KB di UPTD Puskesmas Kuta Baharu Kota Baharu Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh Tahun 2024. *Jurnal Ventilator*, 2(2), 211-223. <https://jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id/index.php/Ventilator/article/view/1342>
- Tambun, M., Lusiatun, L., Agussamad, I., Rezeki, S., Damayanti, D., & Sembiring, A. (2025). Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berbasis inovasi E-Leaflet untuk Mendukung Peran Serta Suami Menggunakan Alat Kontrasepsi di

Kampung KB Pangkalan Masyhur Medan Johor Provinsi Sumatera Utara Tahun 2025. *Jurnal Medika: Medika*, 4(4), 1335-1340.  
<https://jmedika.com/index.php/medika/article/view/441>

Vinci, A. S., Bachtiar, A., & Parahita, I. G. (2022). Efektivitas edukasi mengenai pencegahan stunting kepada kader: Systematic literature review. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 7(1), 66–73.  
<https://doi.org/10.22216/jen.v7i1.822>

Widiyaningsih, S., Rahayu, D., & Hartono, S. (2024). Peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan peran posyandu sebagai sumber informasi kesehatan ibu dan anak. *JE (Journal of Empowerment)*, 5(2).  
<https://jurnal.unsur.ac.id/index.php/je/article/view/4809>

Wulandari, D., & Septianingrum, Y. (2025). Pengaruh penggunaan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan akseptor KB suntik 3 bulan di PMB Tri Lasianti Bekasi. *Global Research and Innovation Journal*, 2(3).  
<https://journaledutech.com/index.php/great/article/view/509>

Zalela, Z., Prasiwi, W. M., & Purnamawati, D. (2024, August). Efektivitas Pelatihan Kader dalam Rangka Peningkatan Kompetensi dan Keterampilan Kader di Puskesmas Pasar Minggu. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta* (pp. 145-157).  
<https://proceedings.ums.ac.id/semnasfik/article/view/4322>